

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEHADIRAN MAHASISWA PADA *PLATFORM TEACHCAST WITH OXFORD* DI UNIKA DE LA SALLE MANADO

Rafael Y. Sengkey¹, Noula J. Mokorimban^{2,*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik De La Salle Manado

²Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Katolik De La Salle Manado

e-mail: nmokorimban@unikadelasalle.ac.id

Abstrak – Pandemi Covid 19 telah mengubah banyak aspek dalam kehidupan manusia termasuk pendidikan. Selama pandemi berlangsung, proses belajar dilakukan secara daring. Program Teachcast with Oxford adalah program yang menawarkan pembelajaran online bagi dunia pendidikan. Pada program Teachcast with Oxford, kehadiran mahasiswa pada semester ganjil 2021-2022 cukup rendah. Penulis menggunakan metode kuantitatif melalui penyebaran kuesioner, untuk mencari faktor yang mempengaruhi kehadiran mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koneksi internet menjadi penyebab utama rendahnya tingkat kehadiran siswa. Hasil lainnya adalah masalah komunikasi antara mahasiswa dengan guru.

Kata Kunci – Belajar Daring, Kehadiran, Platform Teachcast.

I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia termasuk aspek pendidikan. Bahasa merupakan salah satu unsur penting yang mempengaruhi kegiatan komunikasi internasional. Siswa memanfaatkan berbagai bagian keterampilan bahasa Inggris seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis untuk kemampuan dan komunikasi mereka [1]. Di masa pandemi, proses belajar dilakukan secara daring. Para mahasiswa belajar di rumah dan guru juga mengajar di rumah. Pembelajaran daring menjadi semakin populer dalam beberapa tahun terakhir karena pandemic sehingga menjadikannya sebagai norma baru. Namun, ada beberapa keberatan terhadap efektivitasnya. Beberapa karakteristik akan menentukan keberhasilan siswa dalam menggunakan platform pembelajaran online. Pembelajaran daring adalah transfer pengetahuan melalui video, audio, gambar, teks, dan aplikasi dengan menggunakan koneksi internet [2]. Penggunaan teknologi telah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Setiap kelas bahasa biasanya menggunakan beberapa bentuk teknologi. Teknologi telah digunakan untuk membantu dan meningkatkan pembelajaran bahasa. Teknologi memungkinkan guru untuk menyesuaikan kegiatan kelas, sehingga meningkatkan proses pembelajaran bahasa. Teknologi memberikan penawaran sumber daya yang tidak terbatas kepada pembelajar bahasa [3]. [4] dan [5] menekankan dan guru harus mendorong peserta didik untuk menemukan kegiatan yang sesuai melalui penggunaan teknologi komputer agar berhasil dalam pembelajaran bahasa. [6] menyatakan bahwa penggunaan bahan teknologi yang sesuai dapat bermanfaat bagi peserta didik. [4] menggunakan komputer

kegiatan berbasis bahasa meningkatkan pembelajaran kooperatif pada peserta didik. Penerapan teknologi telah banyak mengubah metode pengajaran bahasa Inggris. Ini memberikan begitu banyak alternatif seperti membuat pengajaran menarik dan lebih produktif dalam hal kemajuan. [7] Komputer dianggap sebagai instrumen instruksional penting di kelas bahasa di mana guru memiliki akses mudah, cukup siap, dan memiliki kebebasan dalam kurikulum. Di kelas tradisional, guru berdiri di depan peserta didik dan memberikan ceramah, penjelasan, dan instruksi melalui penggunaan papan tulis. Penggunaan teknologi memiliki potensi besar untuk mengubah metode pengajaran bahasa yang ada. Penggunaan teknologi dalam pengajaran bahasa Inggris mengkonsolidasikan pandangan komprehensif tentang sistem sarana modern dan hubungan dengan komponen lain, yang menguntungkan siswa dengan mencapai hasil yang diinginkan.

Program Teachcast with Oxford adalah sebuah program yang menawarkan pembelajaran daring bagi dunia pendidikan. Program Teachcast digunakan oleh jutaan orang untuk membantu mereka mencapai tingkat bahasa Inggris yang mereka butuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Tiga dari kursus pengajaran bahasa Inggris Program Teachcast yang sangat sukses sekarang dapat diakses oleh anak-anak dan orang dewasa di seluruh dunia melalui TeachCast dengan Oxford, layanan pengajaran bahasa yang menggabungkan sistem pengiriman kurikulum TeachCast yang memimpin pasar dengan guru langsung dari Eleutian Technology dengan konten pembelajaran terlaris dari Oxford.

Para Guru Bahasa Inggris pada program ini telah tersertifikasi di AS sebagai pendidik berlisensi. Banyak yang bersertifikat TESOL. Selain kredensial mengajar mereka, guru-guru pada program Teachcast ini harus menyelesaikan kursus pelatihan tiga puluh jam yang ketat yang berfokus pada metode pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua secara daring. Program ini menggunakan platform pembelajaran daring baru yang inovatif. Platform ini berfitur lengkap, dimana Modul belajar mandiri interaktif dengan ulasan aktivitas tanpa batas yang memungkinkan pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Program ini menekankan pada peningkatan keterampilan berbahasa Inggris mahasiswa. Pembelajaran daring memiliki tantangan tersendiri. Pada program Teachcast with Oxford, kehadiran mahasiswa pada semester ganjil 2021-2022 cukup rendah. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kehadiran mahasiswa dalam program ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terlebih dahulu menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dalam jaringan adalah, karakteristik teknologi yang dipakai dikelas, tugas siswa, jumlah informasi yang diberikan [8] menemukan bahwa faktor infrastruktur juga mempengaruhi pembelajaran daring. Penelitian terkait lainnya juga ditemukan penulis seperti yang menulis bahwa Diketahui bahwa siswa yang paling sering berpartisipasi dalam aktivitas online lebih cenderung berprestasi lebih tinggi dalam studi pendidikan mereka. Temuan yang dilaporkan dalam artikel ini akan membantu dalam menargetkan sumber daya untuk mendorong kelompok siswa yang saat ini paling jarang berpartisipasi dalam kegiatan e-learning, dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan pembelajaran siswa.

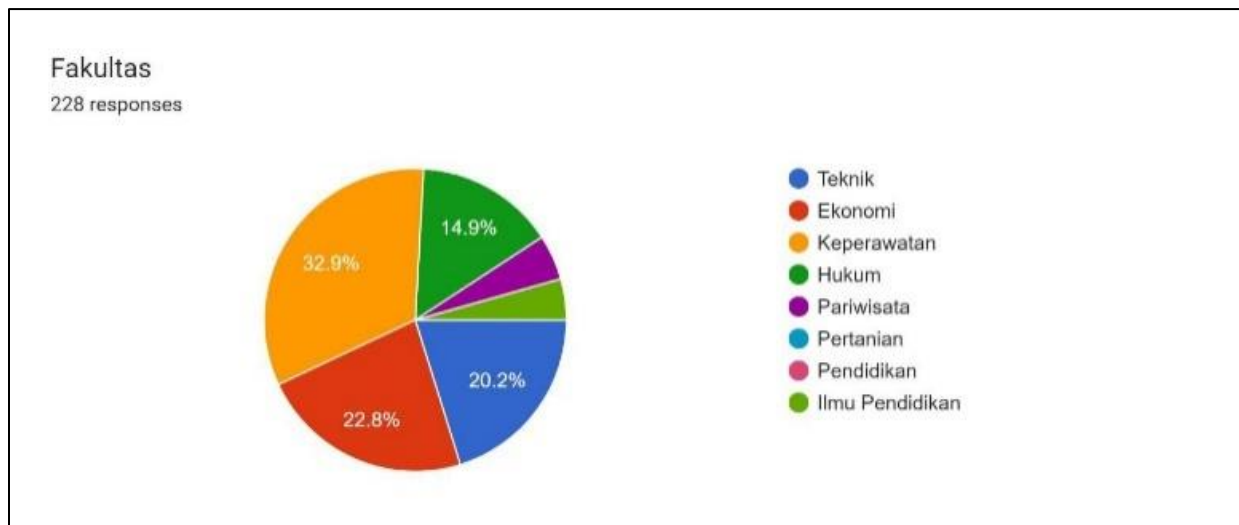
III. METODE PENELITIAN

Kuesioner digunakan untuk memperoleh data penelitian yang diolah secara kuantitatif. Kuesioner dikirimkan kepada seluruh peserta Teachcast With Oxford pada Semester Ganjil

tahun 2021-2022 sebanyak 355 peserta mahasiswa. Sebanyak 228 mahasiswa atau sebesar 64% mahasiswa berpartisipasi dalam menjawab kuesioner tersebut. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner adalah pertanyaan-pertanyaan yang coba menjawab tujuan penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kehadiran mahasiswa pada *platform* Teachcast With Oxford di Universitas Katolik De La Salle Manado pada tahun 2021. Hasil olahan kuesioner tersebut kemudian disajikan secara kuantitatif melalui persentase respon mahasiswa/peserta yang coba dijelaskan secara deskriptif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 228 mahasiswa (64% peserta) ikut serta dalam penelitian ini sebagai responden. Mayoritas responden adalah mahasiswa Fakultas Keperawatan (32,9%), yang lainnya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi (22,8%), mahasiswa Fakultas Teknik (22,2%), mahasiswa Fakultas Hukum (14,9%), mahasiswa Fakultas Pariwisata (4,8%), dan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (4,4%).

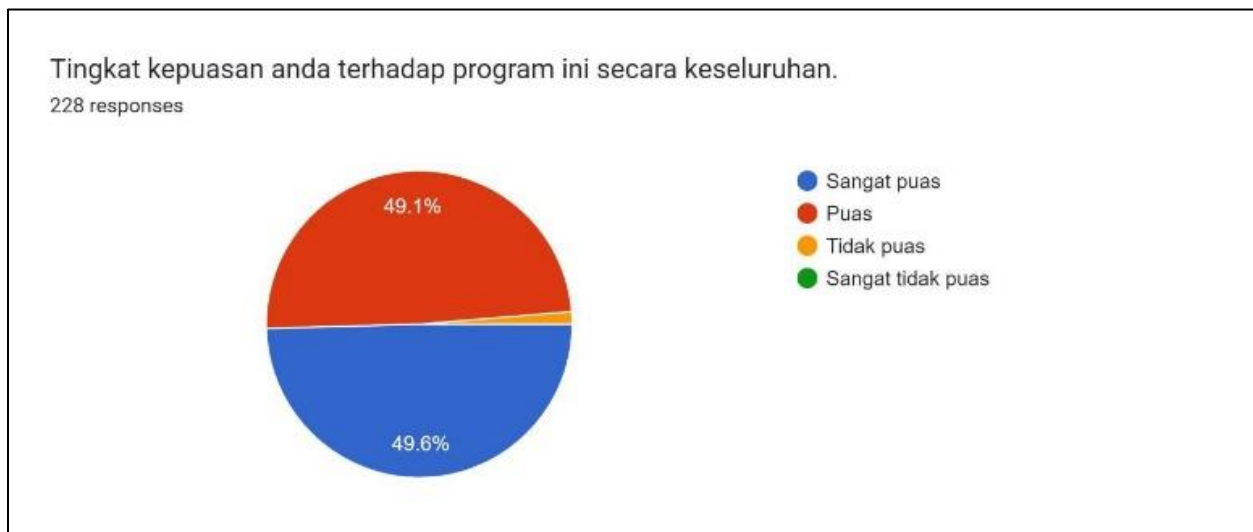


Gambar 1. Hasil Survei Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 44,7% mahasiswa (102 mahasiswa) yang menghadiri lebih dari 8 pertemuan kelas dari total 10 pertemuan kelas dalam program ini. 27,6% mahasiswa (63 mahasiswa) menghadiri 6-8 pertemuan, 17,1% mahasiswa (39 mahasiswa) menghadiri 4-6 pertemuan, dan 10,5% mahasiswa (24 mahasiswa) menghadiri kurang dari 4 pertemuan kelas. Lebih dari 50% mahasiswa tidak menghadiri lebih dari 8 pertemuan kelas menunjukkan bahwa kehadiran mereka dianggap rendah dalam program ini. Hal ini menjadi menarik dikarenakan dalam pembelajaran dalam jaringan mahasiswa hanya perlu hadir dalam ruangan kelas virtual (online) dengan menggunakan perangkat mereka baik telepon genggam ataupun komputer yang dilengkapi dengan jaringan internet dan mikrofon. Para mahasiswa tidak diwajibkan untuk datang ke ruangan kelas dikampus untuk mengikuti program ini dan dapat mengikutinya dari manapun mereka berada. Menjadi

menarik untuk mengetahui penyebab rendahnya tingkat kehadiran mahasiswa terlepas dari kemudahan untuk mengikuti program ini.

Sedangkan untuk kepuasan mahasiswa terhadap program ini, hampir 50% mahasiswa menyatakan sangat puas dengan program ini, 49,6% mahasiswa puas, dan hanya 1,3% mahasiswa yang menyatakan tidak puas dengan program ini. Menariknya, meskipun mereka tidak menghadiri semua pertemuan kelas, mereka tetap merasa puas dengan program ini. Tentunya ada alasan mengapa mahasiswa menyatakan puas setelah mengikuti program ini meskipun tingkat kehadiran mereka rendah dan hal ini memerlukan penelitian yang lebih lanjut lagi untuk mendalami alasan para mahasiswa secara kualitatif.



Gambar 2. Hasil Survei Tingkat Kepuasan Program

Ketika ditanya tentang keterampilan Bahasa Inggris yang mereka pelajari selama program ini, 71,9% mahasiswa menyatakan banyak belajar dalam program ini, 26,3% mahasiswa menyatakan cukup belajar, dan hanya 1,8% mahasiswa menyatakan belajar sedikit dalam program ini. Program ini menyediakan kelas berbeda kepada para mahasiswa sesuai dengan tingkat pengetahuan Bahasa Inggris mereka. Dari 355 total mahasiswa yang terdaftar pada program ini terdapat 277 mahasiswa atau 78% mahasiswa masuk dalam Level 3 – *Elementary* di mana fokus pembelajaran ada pada penggunaan Bahasa Inggris dasar dengan membahas penggunaan Bahasa Inggris untuk menyampaikan rutinitas, hobi, angka-angka dan pelajaran Bahasa Inggris dasar lainnya. Sebanyak 44 mahasiswa atau 12% mahasiswa masuk dalam Level 5 – *Pre Intermediate* dimana pembelajaran Bahasa Inggris berfokus pada hal-hal yang lebih kompleks dibandingkan pada Level 3 – *Elementary* diantaranya topik

mengenai perbedaan kata kerja (teratur dan tidak teratur), bentuk sekarang dan bentuk lampau, bentuk progresif dan topik – topik lainnya. Sebanyak 34 mahasiswa atau 10% mahasiswa masuk dalam Level 7 – *Intermediate* dimana mereka sudah dengan akurat menggunakan Bahasa Inggris pada tingkat atas dengan menguasai mayoritas pelajaran Bahasa Inggris seperti tenses, phrasal verbs, dan topik – topik kompleks lainnya. Pembagian kelas/level ini dimaksudkan agar mahasiswa mempelajari hal yang belum mereka kuasai dalam program ini sehingga tepat sasaran. Pembagian kelas ini didapatkan sesudah mahasiswa mengerjakan Placement Test yang juga disiapkan oleh pihak Teachcast With Oxford.

Perlu penelitian lebih lanjut untuk mencari tahu hal-hal apa saja yang berhasil mahasiswa pelajari selama mengikuti program Teachcast With Oxford ini.



Gambar 3. Hasil Survei Pertanyaan Keberhasilan

Ketika mahasiswa ditanya tentang masalah yang mereka temui dalam program ini, sebanyak 74,1% mahasiswa menyatakan bahwa mereka memiliki masalah dengan koneksi internet

termasuk keterbatasan data internet. Masa pandemi seperti pandemi Covid-19 ini mengharuskan dunia pendidikan untuk beradaptasi terutama untuk tetap memberikan pelayanan

pendidikan yang berkualitas ditengah keterbatasan yang ada seperti keterbatasan dalam melaksanakan pertemuan kelas untuk transfer ilmu. Kehadiran *platform online*/dalam jaringan seperti kelas virtual menjadi solusi yang bisa digunakan pada masa pandemi ini, namun ternyata masih banyak kesulitan yang didapati mahasiswa dalam mengikuti kelas *platform online* ini, terlebih khusus masalah jaringan yang merupakan hal utama dalam platform ini. Ternyata masalah ini menjadi masalah utama dalam kelas online seperti Teachcast dengan Oxford dimana mahasiswa diminta untuk menggunakan data internet pribadinya untuk menghadiri kelas.

Selain permasalahan jaringan, 18% mahasiswa menyatakan kesulitan berkomunikasi dengan guru yang ditunjuk dalam

program ini. Hambatan bahasa masih menjadi masalah besar di kelas bahasa. Jika mereka tidak mengerti apa yang dikatakan guru mereka, maka hal itu dapat mempengaruhi kehadiran dan partisipasi mereka di kelas. Hal ini menjadi masalah besar terutama bagi peserta yang masuk ke dalam kelas *Elementary*. Para guru dalam program ini 100% menggunakan Bahasa Inggris dalam mengajar sehingga mungkin para mahasiswa yang berdal di level bawah seperti level *Elementary* kesulitan untuk mengikuti kelas dan memahai instruksi guru meskipun bahasa yang digunakan adalah Bahasa Inggris sederhana. Masalah lainnya yang disampaikan para peserta adalah pelajaran yang tidak menarik (0,9%), dan bentrok jadwal (3%).



Gambar 4. Hasil Survei Pertanyaan Kendala

Sudah menjadi sangat jelas bahwa masalah utama yang mempengaruhi kehadiran mahasiswa di program Teachcast dengan Oxford, sesuai dengan pengakuan mahasiswa, adalah koneksi internet. Hal ini terutama karena di Indonesia, khususnya Manado, koneksi internet masih belum stabil seperti koneksi internet di negara berkembang lainnya. Koneksi internet adalah kunci dalam kelas online karena mahasiswa tidak dapat mengikuti kelas jika koneksi internet mereka buruk. Dilain pihak, mahasiswa sendiri harus membeli kuota internet agar supaya dapat mengikuti kelas, bukan tidak mungkin hal ini juga mempengaruhi tingkat kehadiran mahasiswa dikarenakan mereka berasal dari keluarga yang kurang mampu sehingga tidak bisa membeli kuota internet. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat pada kelas model dalam jaringan seperti Teachast With Oxford ini. Temuan lain juga menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki masalah berkomunikasi dengan guru mereka. Ini karena guru mereka tidak bisa berbahasa Indonesia dan mahasiswanya tidak bisa berbahasa Inggris dengan baik. Ini sebagian besar ditemukan di kelas tingkat *Elementary*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Koneksi internet memainkan peran penting dalam kelas daring. Dalam program Teachcast with Oxford, hal ini menjadi penyebab utama rendahnya tingkat kehadiran mahasiswa. Hal ini juga karena mahasiswa diharuskan menggunakan data

internet sendiri di ponsel atau komputer untuk mengikuti perkuliahan selain itu mahasiswa juga harus mengikuti kuliah reguler dari program studinya secara *online*. Ini menyebabkan mereka membeli lebih banyak data internet. Selain koneksi internet, hal lain yang mempengaruhi kehadiran mahasiswa adalah masalah komunikasi dengan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Grabe, F. L. Stoller, *Teaching and researching reading*, New York: Pearson Education, 2022.
- [2] G. Basilaia, D. Kvavadze, Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, vol. 5, no. 4, 2020. <https://doi.org/10.29333/pr/7937>.
- [3] S. Bull, Y. Ma, Raising learner awareness of language learning strategies in situations of limited resources. *Interactive Learning Environments*, vol. 9, no. 2, 171 - 200, 2001.
- [4] J. Harmer, *The practice of English language teaching*. England: Pearson, 2007.

- [5] B. Gençler, How does technology affect language learning process at an early age?, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 199, 311 – 316, 2015.
- [6] D. H. Clements, J. Sarama. Strip mining for gold; research and policy in educational technology -a response to fool's gold. *Educational Technology Review*, vol. 11, no. 1, 2003.
- [7] H. J. Becker, Findings from the teaching, learning, and computing survey: Is Larry Cuban right? *Education Policy Analysis Archives*, 2000.
- [8] Vonderwell, Zacharia, *Journal of Research on Technology in Education* 213, ISTE (International Society for Technology in Education), 2005.